

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melihat kondisi persepakbolaan di Indonesia, sangat memprihatinkan, dilihat dari beberapa tahun kebelakang dengan prestasi sepakbola Indonesia yang sangat menurun dan tidak berkembang. Hal tersebut tentu menjadi pertanyaan banyak masyarakat Indonesia, bahwa ada yang salah dengan konstruk dan keadaan persepakbolaan Indonesia saat ini, sehingga harus ada yang dibenahi bukan oleh PSSI ataupun pihak terkait lainnya, tentu semua masyarakat yang harus ikut serta membenahi, memperbaiki, serta merehabilitasi persepakbolaan Indonesia. Banyak pemain sepakbola yang berbakat dan terampil dalam bermain sepakbola, namun ketika melihat para pemain Indonesia bermain di lapangan, banyak mereka yang kurang menjunjung *fair play*, karena *fair play* merupakan aspek yang sangat penting dan wajib dimiliki setiap pemain sepakbola, dan *fair play* adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dihilangkan dari semua cabang olahraga didunia.

Fair play merupakan slogan yang selalu dikibarkan dalam persepakbolaan di Indonesia sebelum pertandingan sepakbola dimulai. sebagaimana yang dikemukakan oleh Lutan (Nuryadi (2008) dalam <http://repository.upi.edu>, 2008) bahwa *fair play* adalah

fair play adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan perhubungan kemanusiaan yang akrab, hangat dan mesra. *Fair play* merupakan kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan bertanding adalah kawan bertanding yang diikat oleh pesaudaraan olahraga. Jadi *fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. Nilai *fair play* melandasi pembentukan sikap, dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku. *Fair play* ditunjukkan oleh pemain yang mentaati peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis, *fair play* ditunjukkan oleh pemain yang ketika dicurangi lawan tidak membalasnya, dan *fair play* dapat ditunjukkan oleh pemain yang bermain dengan semangat sejati, atau mampu mengendalikan emosinya. Dalam kajian inilah, antara kedua belah pihak memandang lawannya kawan bermain.

Jadi bisa disebut bahwa *fair play* itu adalah keindahan dalam bermain sepakbola, atau bisa disebut juga kenyamanan bagi para pemain sepakbola jika mereka bisa menjunjung *fair play* di lapangan

Melihat fakta dilapangan, menjadi suatu permasalahan ketika melihat kondisi klub PSBUM, pada saat *game* uji coba permainan sepakbola di lapangan FPOK UPI, banyak pemain PSBUM yang bermain kurang sportif, sekalipun dengan rekan sendiri, mereka cenderung bermain keras menjurus kasar. Setelah melihat kondisi PSBUM pada saat latihan, kemudian dilanjutkan melihat kondisi PSBUM pada saat pertandingan kompetisi, PSBUM kebetulan pada saat itu diikuti sertakan dalam salah satu kompetisi UPI CUP yang diselenggarakan dilapangan FPOK UPI. dalam sistem pertandingan tersebut adalah sistem bertemu dengan dibagi dengan beberapa grup, tiap grup berisi lima tim, kompetisi ini diikuti beberapa klub di Kota Bandung, tim yang paling diunggulkan salah satunya klub PSBUM FPOK UPI karena kompetisi tersebut diselenggarakan di *home* PSBUM, setiap pemain dalam kompetisi tersebut pesertanya harus berusia maksimal 10-12 tahun.

Setelah pertandingan pertama dimulai, yaitu ketika PSBUM sebagai tuan rumah melawan SSB Sidolig, kemudian diamati setiap pemain – pemain PSBUM pada saat bertanding, saat itu ada pemain PSBUM yang bermain kurang sportif yaitu pemain PSBUM menendang pemain lawan secara tidak sengaja, lalu wasit meniup peluit dan memberikan pelanggaran tendangan bebas langsung kepada tim pemain yang melakukan pelanggaran tersebut, dan wasit tidak memberikan peringatan kepada pemain tersebut, hanya berupa teguran saja. Kemudian setelah itu ada pemain PSBUM yang melakukan tindakan *fair play*, yaitu membuang bola keluar lapangan, pada saat lawannya mengalami kesakitan di lapangan, kemudian wasit menghentikan sementara pertandingan dan segera menolong pemain yang mengalami kesakitan tersebut, dan pada saat itu tidak ada perlakuan apapun dari wasit terhadap pemain PSBUM yang melakukan tindakan *fair play* tersebut, lalu kemudian ada pemain PSBUM yang melakukan pelanggaran keras untuk yang kedua kalinya, namun tidak mendapatkan peringatan maupun pengusiran dari wasit yang memimpin di lapangan. Kemudian bisa disimpulkan seperti bagaimana sikap pemain PSBUM didalam lapangan ketika melakukan *game* uji coba pada

saat latihan, ternyata banyak dari pemain yang kurang bermain sportif dan kurang paham serta tidak menghargai setiap keputusan wasit yang memimpin di lapangan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencoba memberikan *reward* dan *punishment*. Apakah *reward* dengan melalui kartu hijau dan *punishment* melalui kartu kuning, dan kartu merah dapat meningkatkan sportivitas pemain PSBUM dilapangan.

Reward sendiri memiliki arti penghargaan dari sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dalam organisasi ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada karyawan agar mereka bekerja dengan menjadikan modal motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan – tujuan perusahaan atau organisasi. Menurut Nursalim (2001:9) menyatakan bahwa ada tiga fungsi penting penghargaan (*reward*) yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan: (1) memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi, (2) memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih, (3) bersifat universal.

Dalam pemberian *reward* disini, peneliti menggunakan *green card* (kartu hijau) sebagai penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang bermain sportif. Maksudnya, *green card* merupakan suatu penghargaan berupa kartu berwarna hijau, yang paling utama diberikan bagi pemain yang menunjukkan sikap sportivitas di lapangan.

Green card ialah kartu dalam permainan sepakbola yang diluncurkan untuk memperingati hari wasit asia pada tanggal 1 September 2009, *green card* didirikan pada Festival Football AFC untuk mengidentifikasi perilaku yang baik dan sportif. AFC telah mengeluarkan pedoman penggunaan yang benar dari *green card*, karena sepakbola bersifat universal sehingga *green card* dikeluarkan untuk digunakan berdasarkan prinsip – prinsip *fair play*. Tujuan dari *green card* menurut (achwani (2009) dalam <http://myblogmainbola.blogspot.com/> adalah untuk mempromosikan:

(1) sikap fairplay, (2) kepedulian untuk menjaga alam - melambangkan kemurnian *green card* bagi lingkungan. Kapan *green card* diberikan oleh wasit kepada pemain didalam lapangan, yaitu ketika pemain tersebut melakukan hal – hal sebagai berikut : (1) membantu pemain cedera, (2) salah satu pemain berjabat tangan meminta maaf dengan sadar diri, mengakui bahwa dirinya melakukan kesalahan kepada tim lawan, (3) jika ada pemain yang cedera, salah satu pemain dari tim lawan segera menendang bola keluar tanpa disuruh oleh wasit, untuk menghentikan permainan sementara, agar pemain yang cedera dapat ditangani medis, (4) menghormati lawan dengan memberikan kembali bola yang ditendang keluar kepada tim yang pemainnya mengalami cedera, (5) menghormati semua keputusan wasit. *Green card* menandakan tindakan positif dan baik, serta menghargai dan menjaga perilaku yang baik untuk mendorong atau memotivasi sebagai contoh yang baik bagi orang lain yang harus dilakukan oleh setiap individu (anak-anak, orangtua, guru, pejalan kaki, pelatih, peserta, instruktur dll).

Dalam permainan sepakbola juga dikenal dengan adanya *punishment* yang diartikan sebagai hukuman atau ganjaran adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Fungsi hukuman (*punishment*) menurut Nursalim (2001:35) adalah : (1) menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan, (2) bersifat mendidik, (3) memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Dalam aturan sepakbola kartu kuning dan kartu merah yang digunakan sebagai hukuman atau ganjaran. Kartu kuning merupakan peringatan terhadap pelanggaran. Seorang pemain diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning, jika melakukan salah satu dari ke tujuh pelanggaran sebagai berikut menurut (PSSI 2010 dalam *laws of the game FIFA*) adalah :

(1) berkelakuan tidak sportif, (2) menolak dengan perkataan atau tindakan, (3) terus menerus melanggar peraturan permainan, (4) memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan, (5) gagal mematuhi jarak yang ditentukan

ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan kedalam, (6) masuk atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa seijin wasit, (7) sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seijin wasit. Sedangkan kartu merah merupakan hukuman dengan pengusiran keluar lapangan. Seorang pemain, pemain pengganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini: (1) bermain sangat kasar, (2) berkelakuan jahat/kasar, (3) meludahi pemain lawan atau orang lain, (4) menggagalkan gol yang dibuat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan, (5) menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan pinalti, (6) menggunakan kata-kata dan isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar, (7) menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama.

Sudah jelas bahwa dalam permainan sepakbola pentingnya *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah agar pemain dapat bermain secara *fair play*, bertujuan agar pertandingan berjalan dengan lancar. *Fair play* sangat penting dan harus dijunjung tinggi oleh setiap pemain sepakbola. Bertitik tolak dari latar belakang masalah, pokok pikiran yang telah dipaparkan di depan, maka timbulah salah satu pertanyaan apakah *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola di SSB PSBUM dapat meningkatkan sportivitas siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen tentang “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Sportivitas Siswa Dalam Permainan Sepakbola Di SSB PSBUM FPOK UPI Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah mengenai Implementasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Sportivitas Siswa Dalam Permainan Sepakbola SSB PSBUM FPOK UPI yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurang bermain sportifnya siswa pada saat melakukan permainan sepakbola.
- b. Kurang adanya perlakuan terhadap pemain PSBUM yang melakukan beberapa pelanggaran pada saat bermain sepakbola.

- c. Kurang adanya apresiasi dan kebanggaan bagi pemain yang mampu bermain *fair play* di lapangan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap sportivitas siswa dalam permainan sepakbola di SSB PSBUM FPOK UPI?.

D. Tujuan Penelitian

Sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, tentunya telah ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan tersebut akan dapat memberikan arahan-arahan, prosedur serta tahapan – tahapan yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *reward* dan *punishment* dapat berpengaruh terhadap sportivitas siswa dalam permainan sepakbola di SSB PSBUM FPOK UPI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pertimbangan pihak sekolah sepakbola PSBUM untuk mendukung dan memotivasi kegiatan pembelajaran sepakbola, serta peningkatan prestasi klub tersebut.
 - b. Sebagai acuan siswa, agar pada saat melakukan uji coba bisa lebih menghargai lawan
 - c. Sebagai pertimbangan bagi pelatih sepakbola di klub tersebut untuk lebih memahami bahwa permainan sepakbola tidak hanya ditekankan pada taktik bermain namun pelatih harus memahami juga bagaimana mendidik sportivitas anak didiknya didalam maupun diluar lapangan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis tentang pentingnya *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola terhadap sportivitas siswa.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.
- c. Mengembangkan penelitian ini sebagai pedoman bagi masyarakat bahwa pentingnya bermain secara sportif melalui *reward* dan *punishment*.

F. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola terhadap sportivitas siswa.
2. Karena sportivitas merupakan *fair play*, peneliti dalam penjelasannya lebih menggunakan kata *fair play*.
3. *Reward* dalam penelitian ini menggunakan *green card* (kartu hijau), sedangkan *punishment* menggunakan *yellow card* (kartu kuning) dan *red card* (kartu merah).
4. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti sekolah sepakbola PSBUM.
5. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *reward* dan *punishment* dan variabel terikatnya adalah sportivitas siswa.